



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pada praktik kerja magang di Heartline FM Karawaci, penulis ditempatkan pada posisi penyiar. Dalam melaksanakan tugas sebagai penyiar, penulis berada di bawah koordinasi dari Program *Director* Sammy Burhani yang sekaligus menjadi pembimbing lapangan penulis. Program *Director* bertugas mengarahkan penulis dalam membawakan sebuah program siaran, dalam hal ini adalah program *HeartlineMix*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Pada praktik magang ini, penulis bertugas membawakan program *HeartlineMix*. Tidak hanya membawakan program *HeartlineMix*, penulis beberapa kali diminta untuk menjadi *voice over* untuk beberapa iklan dan program berita Tangerang Sepekan.

Penulis juga beberapa kali membuat naskah yang digunakan sebagai materi siaran. Selain itu, penulis juga mengedit materi untuk bahan rekaman *Request2in1* untuk setiap hari Rabu. Berikut ini merupakan tugas-tugas yang penulis lakukan selama bekerja di Heartline FM Karawaci.

Tabel 3.1

Kegiatan penulis selama praktik kerja magang di Heartline FM Karawaci

Minggu Ke-	Jenis pekerjaan yang dilakukan penulis
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan kepada seluruh karyawan Heartline FM Karawaci dan lingkungan kantor b. Membuat <i>script dummy</i> Request2in1, <i>tapping dummy</i> Request2in1, dan editing <i>dummy</i> siaran c. Membuat <i>script dummy</i> siaran HeartlineMix, <i>tapping dummy</i>, dan editing <i>dummy</i> siaran. d. Mengikuti pelatihan presenter di Communicasting Academy (selama 2 hari)
2	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Tapping</i> Request2in1 dan editing b. Siaran <i>tandom</i> bersama Sylvia Astrie (8-10 September 2014) c. Siaran <i>Request2in1</i> d. <i>Interview</i> dengan Neurotic e. <i>Tapping Request2in1</i> f. Editing <i>tapping Request2in1</i> g. Siaran <i>Request2in1</i> h. Siaran <i>HeartlineMix</i> i. <i>Browsing</i> resensi film, info musik, dan <i>daily tips</i> untuk referensi membuat materi siaran <i>HeartlineMix</i> j. Membuat <i>script</i> siaran <i>HeartlineMix</i>

	<ul style="list-style-type: none"> - Edisi 8 September : Resensi film <i>The Expendables 3</i> dan tips cara merawat ikat pinggang - Edisi 9 September : Resensi film <i>The Guest</i> dan tips cara menjaga kebersihan <i>handphone</i> - Edisi 10 September : Resensi film <i>Teenage Mutant Ninja Turtle</i> - Edisi 11 September : Resensi film <i>Hercules</i> dan tips cara menghilangkan kantong mata yang hitam
3	<ul style="list-style-type: none"> a. Siaran <i>Request2in1</i> b. Siaran <i>HeartlineMix</i> c. <i>Browsing</i> resensi film, info musik, dan <i>daily tips</i> untuk referensi membuat materi siaran <i>HeartlineMix</i> d. Membuat <i>script</i> siaran <i>HeartlineMix</i> - Edisi 19 September : Resensi film <i>My Idiot Brother</i> dan tips cara menjaga stamina di tengah-tengah jam kerja e. <i>Tapping Request2in1</i> f. Editing <i>tapping Request2in1</i>
4	<ul style="list-style-type: none"> a. Siaran <i>Request2in1</i> b. <i>Interview</i> dengan Faiz Aldric c. Siaran <i>HeartlineMix</i> d. <i>Browsing</i> resensi film, info musik, dan <i>daily tips</i> untuk referensi membuat materi siaran <i>HeartlineMix</i> e. Membuat <i>script</i> siaran <i>HeartlineMix</i>

	<ul style="list-style-type: none"> - Edisi 23 September : Resensi film <i>Mobius</i> dan tips cara merawat parfum - Edisi 25 September : Resensi film <i>Tabulah Rasa</i> dan tips cara memutihkan gigi - Edisi 26 September : Resensi film <i>Fury</i> dan tips menurunkan berat badan dengan bahan-bahan alami <p>f. <i>Tapping Request2in1</i></p> <p>g. <i>Editing tapping Request2in1</i></p>
5	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Siaran Request2in1</i> b. <i>Siaran HeartlineMix</i> c. <i>Browsing</i> resensi film, info musik, dan <i>daily</i> tips untuk referensi membuat materi siaran <i>HeartlineMix</i> d. <i>Membuat script</i> siaran <i>HeartlineMix</i> <ul style="list-style-type: none"> - Edisi 29 September : Resensi film <i>Horns</i> - Edisi 30 September : Resensi film <i>Into The Storm</i> dan tips cegah anak jajan di luar
6	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Siaran Request2in1</i> b. <i>Siaran HeartlineMix</i> c. <i>Tapping Request2in1</i> d. <i>Editing tapping Request2in1</i> e. <i>Browsing</i> resensi film, info musik, dan <i>daily</i> tips untuk referensi membuat materi siaran <i>HeartlineMix</i> f. <i>Membuat script HeartlineMix</i>

	<ul style="list-style-type: none"> - Edisi 2 Oktober : Resensi film <i>The Hunger Games</i>, <i>Mockingjay Part 1</i> dan tips panduan aman berobat di pengobatan alternatif
7	<ul style="list-style-type: none"> a. Siaran <i>Request2in1</i> b. Siaran <i>HeartlineMix</i> c. <i>Interview</i> dengan Anthony Christo d. <i>Interview</i> dengan Ussy Sulistiowaty e. <i>Interview</i> dengan Christina Colondam f. <i>Tapping Request2in1</i> g. Editing <i>tapping Request2in1</i> h. <i>Browsing</i> resensi film, info musik, dan <i>daily tips</i> untuk referensi membuat materi siaran <i>HeartlineMix</i> i. Membuat <i>script HeartlineMix</i> <ul style="list-style-type: none"> - Edisi 9 Oktober : Resensi film <i>The Hobbit : Battle of The Five Armies</i> dan tips menyembuhkan radang tenggorokan dengan bahan alami
8	<ul style="list-style-type: none"> a. Siaran <i>Request2in1</i> b. Siaran <i>HeartlineMix</i> c. <i>Interview</i> dengan Krosboi d. <i>Interview</i> dengan IDEAZ band e. <i>Browsing</i> resensi film, info musik, dan <i>daily tips</i> untuk referensi membuat materi siaran <i>HeartlineMix</i> f. Membuat <i>script HeartlineMix</i>

	<ul style="list-style-type: none"> - Edisi 13 Oktober : Resensi film Lucy dan tips cara usir lalat dari rumah - Edisi 16 Oktober : Resensi film <i>Dracula Untold Stories</i> dan tips tentang kebiasaan baik yang justru tidak sehat g. <i>Tapping Request2in1</i> h. Editing <i>tapping Request2in1</i> i. <i>Tapping</i> berita untuk program Tangerang Sepekan
<p style="text-align: center;">9</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Siaran <i>Request2in1</i> b. Siaran <i>HeartlineMix</i> c. <i>Inierview</i> dengan Vanya Shinta d. <i>Browsing</i> resensi film, info musik, dan <i>daily tips</i> untuk referensi membuat materi siaran <i>HeartlineMix</i> e. Membuat <i>script HeartlineMix</i> - Edisi 21 Oktober : Resensi film <i>Step Up All In</i> dan tips cara menjaga kesehatan bayi selama berlibur - Edisi 22 Oktober : Resensi film <i>Jobs</i> dan tips tentang makanan yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh - Edisi 23 Oktober : Resensi film <i>The Giver</i> dan tips cara menghilangkan bau pada kaki
<p style="text-align: center;">10</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Siaran <i>Request2in1</i> b. Siaran <i>HeartlineMix</i> c. <i>Browsing</i> resensi film, info musik, dan <i>daily tips</i> untuk referensi membuat materi siaran <i>HeartlineMix</i>

	<p>d. Membuat <i>script HeartlineMix</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Edisi 29 Oktober : Resensi film <i>Night at The Museum III</i> dan tips tentang makanan sehat pasca liburan - Edisi 30 Oktober : Resensi film <i>Good People</i> dan tips cara belanja <i>online</i> dengan aman
--	--

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Berdasarkan tabel kegiatan penulis selama melakukan praktik kerja magang di Heartline FM Karawaci, penulis mengkategorikan beberapa pekerjaan utama yang dilakukan oleh penulis, yakni menulis naskah dan bersiaran, yang di dalamnya termasuk melakukan *interview* dengan beberapa narasumber.

3.3.1 Menulis Naskah

Menurut Santi (2013 : 72, 94), menulis naskah radio berarti menerapkan *conversational style* ke dalam penulisan. Radio tidak dapat menyampaikan terlalu banyak informasi dengan terlalu cepat. Untuk itulah radio memiliki gaya penyampaian pesan tersendiri. Informasi dalam naskah radio harus singkat, padat, dan jelas. Sekilas, tetapi berulang-ulang.

Penulisan naskah radio didasarkan pada gramatika radio, dimana bahasa audio yang menjadi landasannya. Dalam bahasa radio, pesan disampaikan melalui audio semata, lantas diserap atau diterima khalayak melalui telinga. Dalam radio, pesan disampaikan untuk didengar, maka

penulisan naskah radio diharuskan untuk menyusun pesan dalam bahasa bertutur.

Dalam bukunya *Five Stars Approach to News Writing*, Soen H. Munhoff mengatakan bahwa dalam penulisan naskah berita harus mengandung beberapa syarat, yaitu akurasi, *brevity* (pendek, ringkas), *simplicity* (kesederhanaan), *clarity* (singkat), dan *sincerity* (kejujuran).

Sejalan dengna pendapat tersebut, Paul de Messener dalam Santi (2013 : 72), menyebutkan bahwa selain mengandung beberapa syarat, terdapat lima prinsip dalam penulisan naskah radio, yakni *Spoken* (menggunakan kosa kata tuturan), *Immediate* (bersifat langsung/*to the point*), *Person to Person* (informal, mudah disimak), *Heard Only Once* (jelas dan ringkas), dan *Sound Only* (hindari ambigu).

Berikut contoh penulisan naskah radio yang salah dan benar.

Tabel 3.2 Contoh naskah radio yang salah dan benar

Bukan naskah radio
“Indonesia dan Australia sepakat untuk sama-sama mengembangkan dan meningkatkan hubungan timbal balik dua negara, yang memungkinkan Australia ikut ambil bagian lebih aktif lagi dalam pembangunan kembali kawasan timur Indonesia.
Naskah radio

Indonesia dan Australia sepakat mengembangkan hubungan timbal balik kedua negara. Hal itu akan meningkatkan peran Australia untuk ikut membangun kawasan timur Australia.

Sumber : Santi (2013 : 74)

Menerapkan prinsip dan teori tersebut, penulis belajar menulis naskah dengan menggunakan bahasa bertutur, pemilihan kata yang sederhana, ringkas, dan mudah dipahami. Penulis berusaha agar setiap naskah yang ditulis, dapat diucapkan dengan baik dan benar oleh penyiar, sehingga pendengar dapat menangkap maksud yang hendak disampaikan.

Program acara yang penulis terlibat dalam penulisannya adalah HeartlineMix. Pada program tersebut, penulis perlu menyiapkan naskah yang berisikan informasi terbaru seputar film baik dalam maupun luar negeri, info terbaru musik baik dalam maupun luar negeri, dan *daily tips*. Target pendengar yang dituju adalah wanita maupun pria usia 25-45 tahun. Oleh karena itu, penulis dapat menggunakan kosakata yang tinggi dan memasukkan beberapa istilah asing.

Berikut contoh naskah program HeartlineMix yang penulis buat, selama melakukan praktik kerja magang di Heartline FM Karawaci.

Tabel 3.3 Contoh naskah HeartlineMix edisi 19 September 2014

HEARTLINEMIX 19 SEPTEMBER 2014

RESENSI FILM : MY IDIOT BROTHER

"My Idiot Brother" diangkat dari novel karya Agnes Davonar dengan judul yang sama // Film ini mengisahkan Angel (Adila Fitri) / seorang gadis remaja berusia 15 tahun yang tidak pernah bisa menerima keadaan kakaknya Hendra (Ali Mensan) / yang terlahir dengan keterbelakangan mental // Walaupun Angel begitu malu dan membencinya / Hendra tidak pernah bersedih hati // Hendra / menjadi anak yang berkebutuhan khusus akibat sakit yang di derita waktu kecil // Walaupun demikian / Ia tetap setia memberikan kasih sayang seorang kakak kepada adiknya //

Karena memiliki kakak yang mengalami keterbelakangan mental / Angel sering diejek oleh teman-temannya 'si idiot' // Salah seorang gadis di sekolahnya bernama Agnes (Kimberly Ryder) / sangat membenci Angel karena dianggap sebagai ancaman untuk mendapatkan hati Aji (Aaron Ashab) // Suatu hari / Aji akan mengadakan pesta ulang tahun / dengan mengundang semua teman-temannya // Agnes dan Angel bersaing untuk menjadi ratu dalam acara pesta tersebut //

Sayangnya / pesta itu berakhir ricuh karena kehadiran Hendra yang membuat Angel begitu malu / padahal kedatangan kakaknya yang penuh perjuangan / sebenarnya hanya bermaksud untuk mengantarkan kado yang tertinggal. Angel yang lari dari pesta karena rasa malu / mengalami kecelakaan// Kecelakaan ini menyebabkan tak ada seorang pun yang mampu menyelamatkan dirinya selain Hendra // Demi cintanya kepada sang adik, Hendra rela mengorbankan apapun untuk Angel//

DAILY TIPS

Semangat yang tinggi di pagi hari ketika Anda bekerja bisa tiba-tiba hilang, saat Anda sudah menginjak tengah hari. Semangat itu kemudian digantikan dengan perasaan lelah dan mengantuk. Padahal pekerjaan masih menumpuk dan jam kerja belum juga berakhir.

Nah Heartlistener, mengonsumsi makanan ini di tengah hari saat bekerja bisa membuat Anda lebih bersemangat.

Kacang-kacangan

Selalu simpanlah kacang-kacangan kering di laci meja Anda. Jenis kacang seperti kacang kenari, almond, serta pistachio mengandung lemak tak jenuh yang baik. Lemak ini mampu memberikan suntikan energi dalam tubuh Anda.

Yogurt

Yogurt tidak hanya dapat menyehatkan pencernaan Anda namun juga bisa memberikan tambahan energi dalam tubuh. Mengonsumsi yogurt dingin bisa menghilangkan kantuk Anda secara seketika.

Buah-buahan

Buah-buahan segar seperti apel, mentimun, dan melon tidak hanya dapat menambah nutrisi dalam tubuh namun juga membuat Anda segera bersemangat.

Air

Dehidrasi adalah alasan kenapa Anda merasa lelah dan lemas. Cara tercepat untuk memulihkan hal ini adalah dengan minum segelas air dingin. Tambahkan

beberapa lemon di dalamnya untuk meningkatkan nutrisi dan rasa dari air.

Oatmeal

Semangkuk kecil oatmeal yang dicampur dengan susu bisa meningkatkan energi Anda. Karbohidrat dan serat di dalamnya bisa membuat Anda kenyang lebih lama. Sementara kandungan mineralnya dapat membantu mengurangi kelelahan.

Rasa kantuk dan lelah ternyata dapat diatasi dengan mengonsumsi makanan sehat di atas. Selamat mencoba!

Sumber : Arsip Pribadi

Berdasarkan standar penulisan naskah siaran radio yang berlaku secara universal, naskah harus ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Santi (2013 : 75), mengatakan bahwa naskah radio menggunakan gaya tersendiri untuk memudahkan pengucapan dan pengaturan napas. Tanda *slash (/)* menggantikan tanda koma (,), atau jeda napas. *Double slash (//)*, digunakan untuk menggantikan tanda titik (.), atau menandakan akhir suatu kalimat. Sedangkan tanda *triple slash (///)*, merupakan tanda penutup berita, paragraf, atau tanda bahwa informasi akan beralih pada *content* yang lain.

Pada praktiknya, Heartline FM Karawaci belum secara konsisten menggunakan standar penulisan naskah radio secara maksimal. Walaupun sudah mengganti tanda koma, titik, dan akhir dari paragraf dengan tanda

slash, *double slash*, dan *triple slash*, tetapi naskah tidak ditulis dengan menggunakan huruf kapital seluruhnya dan tidak seluruhnya mengikuti standar ini. Hal ini dapat dilihat pada contoh naskah HeartlineMix di atas.

3.3.2 Menjadi Penyiar

Menurut Romli (2012 : 48), penyiar adalah daya tarik utama sebuah radio, di samping sajian musik, ataupun program acara. Dalam bahasa Inggris, penyiar disebut *announcer*, orang yang mengumukan informasi. Disebut juga *host* (tuan rumah), karena yang mempunyai acara. Terkadang penyiar juga disebut *DJ* (*disk jockey*), yaitu perangkai lagu.

Menjadi penyiar berarti menjadi wakil dari radio tempat penyiar tersebut siaran, mewakili teman sesama penyiar, dan mewakili *crew* lain di radio tempat penyiar bekerja (Romli, 2012:59). Untuk itulah penyiar harus memperhatikan segmentasi pendengar radio. Cara penyiar membawakan program siara akan berbeda ketika berada di radio dengan segmen anak muda dan ketika berada di radio dengan segmen dewasa.

Untuk itulah penyiar perlu memiliki *air personality* atau kepribadian di udara. Hal ini sangat penting, karena penyiar hanya didengarkan suaranya, tidak terlihat wujudnya (Romli, 2012 : 27). Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal yang terkait dengan *air personality*, seperti keaslian, keramahmataman, dan aksentuasi.

Selain memperhatikan *air personality*, seorang penyiar harus mampu menciptakan *theatre of mind*. Romli (2012 : 24), mengatakan

bahwa seorang penyiar harus mampu menciptakan gambar dalam imajinasi atau khayalan pendengar. Suara dan latar suara harus dapat membangkitkan imajinasi para pendengar. Hal ini perlu dilakukan, karena penyiar tidak dapat dilihat fisiknya dan pesan dalam radio disampaikan dalam bentuk audio.

Profesi sebagai penyiar tidak semudah anggapan orang. Menjadi penyiar radio tidak sekedar duduk di balik meja operator, berbicara, memutar lagu, atau membaca naskah. Romli (2012 : 50), mengatakan bahwa sebagai seorang penyiar, secara teknis terdapat tiga kemampuan yang harus dimiliki, yaitu

1. Kemampuan Berbicara

Pekerjaan penyiar adalah berbicara, karenanya penyiar harus lancar berbicara dengan kualitas vokal yang baik, seperti pengaturan suara, pengendalian irama atau nada (*pitch control*), tempo, dan artikulasi.

Kualitas suara yang diperlukan seorang penyiar adalah “suara perut” atau suara yang keluar dari diafragma. Jenis suara ini akan lebih bertenaga, bulat, terdengar jelas, dan keras tanpa harus berteriak.

2. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca naskah siaran harus terdengar seperti bertutur. Penyiar bukan membacakan naskah melainkan

menceritakan ulang naskah yang sudah terlebih dahulu dipahami.

3. Kemampuan Menulis

Terkadang penyiar harus menyiapkan naskah siarannya sendiri.

Di Heartline FM Karawaci, sama seperti yang Romli katakan, para penyiar harus memiliki tiga kemampuan dasar tersebut. Selain harus mampu berbicara, penyiar harus bisa membaca naskah radio, baik itu untuk keperluan iklan, VO, ataupun berita. Penyiar di Heartline FM Karawaci juga diwajibkan untuk bisa menulis naskah radio. Penulis harus mampu menulis naskah radio program HeartlineMix, karena tidak adanya produser atau orang yang secara khusus menangani pembuatan naskah.

Selain harus memiliki kemampuan dasar tersebut, Romli (2012 : 70-76), mengatakan bahwa dalam bersiaran terdapat dua teknik yang secara umum digunakan, yaitu

1. Teknik Siaran Ad Libitum

Teknik Ad Libitum adalah bersiaran tanpa naskah. Penyiar berbicara santai, *enjoy*, tanpa beban. Inti dari teknik ini adalah berbicara dengan senang hati, sesukanya, sesuai keinginannya. Tentu, bukan berarti berbicara seenaknya, karena terdapat rambu-rambu atau kaidah siaran yang harus dipatuhi seperti, menggunakan bahasa yang sederhana, mencatat pokok-pokok bahasan, menguasai latar belakang informasi yang akan disampaikan, menguasai istilah-istilah khusus (jargon),

menguasai standarisasi kata (*tag line*, sapaan pendengar, line telepon, social media), dan mencegah pengucapan kata yang mengandung pelecehan SARA.

2. Teknik Siaran *Script Reading*

Teknik ini artinya penyiar siaran dengan bantuan naskah. Penyiar membaca naskah yang sudah disiapkan, baik disiapkan oleh penyiar sendiri maupun oleh orang lain. Namun, dalam teknik ini penyiar tidak boleh kaku dan harus dilakukan seolah-olah tidak menggunakan naskah. Istilah membaca naskah, tetapi seolah-olah tidak menggunakan naskah disebut *spoken reading*. Untuk mendukung *spoken reading*, penyiar harus melakukan pemahaman mendalam terhadap naskah, menggunakan gerakan tubuh dan senyuman, dan meletakkan naskah di tempat yang mudah dijangkau.

Pada prakteknya, penulis tidak hanya berfokus pada salah satu teknik saja. Memang, lebih banyak penulis menggunakan teknik *script reading*. Namun, terkadang dalam keadaan yang tiba-tiba, seperti narasumber yang datang terlambat, ataupun digantikan, penulis menggunakan teknik siaran *Ad Libitum*.

Dalam dunia penyiaran, perencanaan merupakan unsur yang sangat penting, karena siaran memiliki dampak yang sangat luas di masyarakat (Wahyudi, 1994:70). Sejalan dengan Wahyudi, Romli (2012 : 76), mengatakan bahwa jangan pernah siaran tanpa persiapan. Persiapan yang

harus dilakukan oleh seorang penyiar sebelum bersiaran antara lain, memastikan diri dalam keadaan nyaman, memahami materi siaran, memastikan *microphone*, *line telepon*, *headphone*, daftar iklan, daftar lagu, dalam keadaan baik dan siap digunakan, memastikan suara dalam keadaan prima. Kualitas suara dapat dicapai melalui beberapa persiapan, seperti berikut.

1. Latihan pernapasan diafragma (saat mengambil napas, bahu tidak boleh bergerak)
2. Senam wajah dengan mengucapkan huruf vokal A, I, U, E, O
3. Suarakan Aaaaa... dari nada rendah lalu naik sampai nada tinggi
4. Ambil napas pelan-pelan, ketika dirasa diafragma sudah penuh, buang perlahan sambil berdesis, ss...ss...ss... (putus-putus)
5. Hindari minuman soda dan makanan manis, karenan gula akan membuat air ludah mengental dan mengakibatkan suara serak.

Menurut arahan dari Program Director Sammy Burhani, sekaligus pembimbing lapangan penulis selama melakukan praktik kerja magang, penulis cukup melakukan persiapan nomor 1 dan 2, yakni latihan pernafasan dan senam wajah. Hal ini dikarenakan, setiap penyiar mempunyai caranya masing-masing untuk melakukan persiapan siaran dan setiap penyiar mempunyai ketahanan tubuh terhadap makanan yang berbeda-beda juga.

Dalam siaran, selain memperhatikan teknik dan persiapan, penyiar juga harus memperhatikan format *clock*. Format *clock* adalah panduan yang berisikan rambu-rambu atau tata tertib dalam siaran (Romli, 2012:79). Umumnya format *clock* berisikan susunan siaran, kapan penyiar masuk, kapan iklan diputar, berapa lagu yang diputar, dan kapan *jingle* diputarkan. Format *clock* dibuat per satu jam.

3.3.2.1 Wawancara Radio

Menurut Santi (2013 : 122), wawancara adalah upaya terencana yang dilakukan karena pewawancara ingin mendapatkan atau memperjelas informasi tertentu.

Wawancara dalam radio dapat dibagi ke dalam beberapa jenis. Santi (2013 : 122-125), menjelaskan bahwa wawacara dalam radio dapat dibagi menjadi lima, yaitu

1. Berdasarkan aktualitas atau periode penyiarannya

- a. Wawancara langsung (*live interview*)

Wawancara yang dilakukan dan diudrakan secara langsung, bisa disimak oleh pendengar saat itu juga.

- b. Wawancara tertunda (*delayed interview*)

Wawancara yang direkam terlebih dahulu, baru kemudian diudrakan.

2. Berdasarkan lokasi wawancara

- a. *On the spot interview*

Wawancara jenis ini dilangsungkan pada saat peristiwa berlangsung dengan sosok-sosok kunci yang terkait dengan tempat pemberitaan.

b. *Studio interview*

Wawancara ini dilangsungkan di studio. Narasumber hadir di radio, atau lokasi khusus yang disiapkan sebagai studio.

c. *Teleconference*

Wawancara ini bisa berlangsung di lokasi kejadian, ataupun di studio. Namun, narasumber tidak hadir secara fisik. Wawancara dilakukan melalui media komunikasi, seperti *handphone* atau fasilitas *teleconference* lainnya.

3. Berdasarkan pihak-pihak yang terlibat

a. Wawancara tokoh

Wawancara yang melibatkan narasumber, yang merupakan tokoh-tokoh tertentu mewakili bidang-bidang yang relevan dengan tema wawancara.

b. *Vox Pop*

Wawancara jenis ini berasal dari anggapan bahwa yang namanya radio adalah media rakyat atau media publik. Jadi, narasumber dalam *vox pop* adalah masyarakat, tidak memilih secara spesifik.

c. *Press Conference*

Adalah momen di mana pihak tertentu mengundang pers atau wartawan untuk menyimak mereka mengungkapkan informasi, menjelaskan, atau megklarifikasi. Jadi, yang punya maksud untuk mengangkat isu tertentu di media bukanlah media itu sendiri, melainkan pihak di luar media.

4. Berdasarkan cara penyajiannya

a. *Insert*

Wawancara apabila disajikan sebagai *insert*, berfungsi sebagai pelengkap berita.

b. Program khusus

Wawancara yang disajikan sebagai program khusus wawancara, atau *talk show*, maka wawancara tersebut menjadi atraksi utuh dan lengkap bagi pendengar.

5. Berdasarkan gaya wawancara

a. Wawancara keras dan memaksa

Wawancara ini bersifat memaksa dan bergaya seperti penyidik, polisi, atau jaksa melakukan klarifikasi fakta atau meminta penjelasan.

b. Wawancara emosional

Wawancara yang bertujuan untuk menggali dan mengekspos emosi. Apakah itu sedih, marah, kecewa, atau bahagia yang meluap-luap.

c. Wawancara santai

Wawancara ini dilangsungkan dengan gaya berbincang antar sahabat. Wawancara ini santai, tetapi tetap mendalam.

Selama melakukan proses *interview* dalam program HeartlineMix, penulis lebih sering menggunakan *live interview*. Untuk tempat wawancara terkadang penulis melakukannya di dalam studio dan terkadang melakukan wawancara di luar studio, yakni di atas *stage* yang sudah lengkap dengan *setting* alat musik. Hasil wawancara dengan narasumber dituangkan dalam program khusus, yakni HeartlineMix dan selama melakukan wawancara, penulis melakukannya dengan santai, gay berbincang antar sahabat.

Dalam melakukan wawancara radio juga diperlukan persiapan. Santi (2013 :130), menjelaskan terdapat empat persiapan yang harus dilakukan sebelum melakukan wawancara, yakni persiapan topik, persiapan narasumber, persiapan alat, dan persiapan mental.

Selain itu, dalam melakukan wawancara radio, terdapat struktur wawancara yang harus diperhatikan. Dalam bukunya Jurnalisme Radio, Santi menjelaskan bahwa terdapat struktur wawancara yang terdiri dari :

1. *Opening*, yang berfungsi untuk memperkenalkan pendengar pada topik wawancara dan narasumber

2. *Body*, yang menandakan wawancara dimulai.
3. *Closing*, lazimnya diisi dengan kesimpulan dari pewawancara mengenai topik yang dikupas, atau sosok yang tengah diwawancarai.

Wawancara radio juga mempunyai etika, yang bertujuan sebagai rambu-rambu. Santi (2013 : 134), menjelaskan terdapat beberapa etika dalam melaukan wawancara radio, yaitu imparisial atau tidak memihak, jujur dan objektif, santun, dan menghargai hak-hak narasumber, seperti hak untuk tetap diam, hak mendapatkan perlakuan sopan, dan hak privasi.

Pada kenyataannya, urutan dalam wawancara tidak selalu berurutan seperti yang terdapat dalam buku Santi. Penulis terkadang memulai wawancara dengan penampilan dari narasumber, barulah dilanjutkan dengan proses wawancara. *Closing* wawancarapun beragam, bisa memberikan kesimpulan yang disampaikan oleh penyiar atau oleh narasumber langsung, ditutup dengan *station ID*, ataupun ditutup dengan penampilan oleh narasumber. Urutan wawancara akan didiskusikan antara penyiar dengan narasumber, mau seperti apa jalannya sebuah wawancara.

3.3.3 Kendala dan Solusi

Selama menjali praktik kerja magang, penulis menemui beberapa kendala. Pada praktik kerja magang penulis ditempatkan pada posisi penyiar. Namun, penulis juga membuat naskah untuk bahan siaran yang

penulis bawakan. Hal ini membuat penulis menjadi kurang maksimal dalam melakukan persiapan siaran, yang menjadi tugas utama penulis. Penulis disibukkan dengan mencari bahan siaran dan mengubah ke dalam naskah radio.

Format naskah siaran juga tidak sesuai dengan standar penulisan naskah radio yang berlaku secara umum. Hal ini memang bukanlah kendala yang besar, tetapi hal ini tetap tidak sesuai dengan kaidah dan teori yang penulis dapatkan selama masa perkuliahan.

Selain itu, penulis merakaskan kurang adanya komunikasi yang jelas antara Program Director kepada penulis, yang berperan sebagai penyiar. Karena diharuskan mencari tema dan membuat naskah siaran sendiri, seringkali apa yang Program Director inginkan tidak sesuai dengan apa yang telah penulis kerjakan, sehingga penulis harus merevisi ulang dan membuang waktu, yang seharusnya bisa penulis gunakan untuk persiapan siaran.

Dalam membawakan program Heartline Info, kurang adanya arahan dari koordinator liputan ke penyiar, sehingga penyiar harus mencari sendiri berita apa yang akan dibacakan. Hal ini membuat penyiar harus berinisiatif sendiri untuk memilah berita mana yang boleh disiarkan dan berita mana yang tidak boleh disiarkan. Koordinator liputan hanya memberikan arahan sebatas, tema berita saja yang harus dicari, seperti megapolitan, ekonomi, politik, dan regional. Namun, tidak menyediakan *content* berita yang siap baca.

Penulis juga merasakan kurangnya komunikasi antara *Music Director* (MD) kepada penyiar dalam hal kedatangan narasumber. MD tidak secara rinci memberikan jadwal secara berkala, siapa saja artis yang akan datang dalam minggu ini. Penyampaian kepada penyiar hanya sebatas lisan saja. Selain harus menyiapkan diri untuk bersiaran, penulis juga harus mencari tahu sendiri tentang profil narasumber, lagu baru yang akan dipromosikan, dan juga termasuk menentukan *rundown interview* narasumber.

Berdasarkan kendala yang timbul di atas, penulis ingin menawarkan solusi. Perlu adanya produser untuk tiap program, yang bertugas untuk menyiapkan naskah siaran dan tema siaran. Hal ini bertujuan agar penyiar lebih fokus untuk menyiapkan diri dalam bersiaran. Selain itu, produser dapat menjadi perpanjangan tangan antara *Program Director, Music Director* kepada penyiar, sehingga mengurangi *miss* komunikasi dan meminimalisir topik yang sama kembali diangkat.

Koordinator liputan sebaiknya menyiapkan isi berita yang siap dibacakan oleh penyiar. Hal ini bertujuan untuk menghindari salah memilih berita dan berkaitan dengan sikap Heartline FM Karawaci terhadap suatu isu yang berkembang di tengah masyarakat. Selain itu, penyesuaian penulisan naskah terhadap standar penulisan naskah radio yang berlaku secara universal juga perlu dilakukan oleh Heartline FM Karawaci.